BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pasar Bawah Kota Bandar Lampung

Pasar tradisional yang ada di Kota Bandar Lampung salah satunya adalah Pasar Bawah Kota Bandar Lampung. Pasar Bawah berada di pusat Kota Bandar Lampung, sesuai dengan namanya Pasar Bawah ini terletak di bawah tanah, Pasar Bawah terletak di terminal Ramayana (atau terminal Tanjung Karang) tepatnya di bagian bawah terminal.

Pasar Bawah Kota Bandar Lampung berdiri sekitar tahun 1960, pada saat itu Pasar Bawah beratapkan seng, Pasar Bawah mulanya hanyalah pasar tempel yang berada di dekat rel kereta api, yang kemudian pindah ke Jalan Raden Intan. Pasar Bawah Kota Bandar Lampung berjaya pada tahun 1970 hingga sekarang aktivitas perekonomian di pasar tersebut masih ramai.

Pasar Bawah sebagian besar diisi oleh pedagang-pedagang kecil, seperti: penjual sayuran, rempah-rempah, bumbu dapur, buah, ikan, perabotan rumah tangga, pakaian, peralatan sekolah, kelontong, sembako, jajanan, aksesoris, dan makanan, sehingga kondisi pasar yang ada lebih merakyat dibandingkan dengan pasar swalayan yang berada tak jauh dari lokasi Pasar Bawah tersebut.

Kini, para pedagang yang ada di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung sebagian adalah pedagang yang pindah dari kawasan Pasar Tengah yang berdagang di bagian atas Pasar Bawah atau di terminal bawah ramayana. Pasar Bawah Kota Bandar Lampung dikelola oleh Pemerintah Kota (Pemkot) dan PT Bumi Waras.[90]

2. Visi dan Misi Dinas UPT Pasar Bawah Kota Bandar Lampung

a. Pernyataan Visi

Visi Dinas UPT Pasar Bawah Kota Bandar Lampung adalah:

"Terwujudnya peningkatan pelayanan terhadap masyarakat pedagang, pembeli, pengunjung dan pengguna pasar melalui sistem pengelolaan pasar perpasaran umumnya masyarakat sejahtera"

Penjelasan Visi:

Peningkatan pelayanan dalam rangka pelayanan prima adalah upaya pemerintah kota melalui kinerja Aparatur Dinas Pengelolaan Pasar Bawah Kota Bandar Lampung memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat pengunjung dan pengguna pasar, pedagang dan pembeli dengan cepat tepat terukur, efisien dan efektif.

Dengan visi tersebut diatas diharapkan dinas pengelolaan Pasar Bawah Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan kegiatan pasar perpasaran melalui tugas pokok dan fungsinya, berupa seoptimal mungkin secara profesional maupun proposional didukung keinginan seluruh SDM atau

[90] Hasil Dokumentasi Profil Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

pegawai yang dimiliki untuk memotivasi melakukan inovasi serta perubahan perilaku.

b. Pernyataan Misi

Dalam rangka mewujudkan visi guna mendukung visi dan misi Walikota Bandar Lampung maka misi Dinas UPT Pasar Bawah Kota Bandar Lampung adalah:

1) Meningkatkan kualitas aparatur dinas pengelola pasar (SDM), masyarakat pedagang dan pembeli serta pengunjungan dan penggunaan pasar.
2) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat pedagang, pembeli, pengunjung dan pengguna pasar melalui peningkatan sarana dan prasarana pasar.
3) Meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengelolaan retribusi.

Penjelasan Misi:

Upaya dan langkah penyesuaian *(adjusment)* terhadap perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan pasar persyaratan minimal SDM yang harus dimiliki oleh dinas pengelolaan Pasar Pasar Bawah Kota Bandar Lampung sebagai lembaga teknis yang propesional guna terwujud visi dan misi tersebut adalah:

1) Memiliki kemampuan dan wawasan konseptual di bidang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

2) Memiliki tingkat dedikasi, loyalitas dan integritas dalam pelaksanaan tugas.
3) Memiliki kemampuan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi dibidang pengelolaan retribusi.[91]

3. Lokasi Pasar Bawah Kota Bandar Lampung

Pasar Bawah terletak di Jalan Raden Intan Kota Bandar Lampung, letak Pasar Bawah Kota Bandar Lampung ini berada pada Pusat Kota Tanjung Karang (Bandar Lampung). Lokasi ini sangat strategis dan dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagi sudut kota.

Pasar Bawah Kota Bandar Lampung ini dilewati oleh seluruh trayek angkutan kota, dengan lokasi ini Pasar Bawah Kota Bandar Lampung ditetapkan sebagai Pusat Pasar Kota Bandar Lampung. Adapun batasan-batasan dari unit Pasar Bawah Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut: [92]

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Candra.

b. Sebelah Selatan berbatasan dengn Jalan Raden Intan.

c. Sebelah Barat berbatasan dengan Stasiun Kereta api .

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Hayam muruk.

[91] Hasil Dokumentasi Profil Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.
[92] Hasil Dokumentasi Profil Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

4. Data Pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung

Tabel 3.1
Data Pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung

No	Pedagang	Pedagang	Persentase
1	Kios	84 pedagang	55 %
2	Amparan	68 pedagang	45 %
	Jumlah	**152 pedagang**	**100 %**

Sumber: Data Olahan 2016

5. Struktur Organisasi UPT Pasar Bawah Kota Bandar Lampung

Struktur organisasi dalam suatu dinas pengelolaan sangatlah penting. Dalam struktur organisasi akan terlihat jelas kedudukan dan jabatan maka akan menjadi kerangka yang menunjukkan hubungan kerja satu dengan yang lain, sehingga akan jelas kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Kekuasan tertinggi Dinas Pengelola UPT Pasar Bawah Kota Bandar Lampung dipegang oleh kepala dinas. Kepala dinas membawahi staf, staf ini mengelola kegiatan yang ada di Pasar Bawah dengan dibantu oleh bagian pendapatan, bagian keamanan dan bagian kebersihan.

Struktur organisasi dinas pengelola UPT Pasar Bawah Kota Bandar Lampung ini sebagai berikut.

B. Gambaran Umum Preferensi Sumber Permodalan Pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

Pasar Bawah Kota Bandar Lampung merupakan pasar tradisional yang telah direvitalisasi oleh pemerintah Kota Bandar Lampung dan dikelola oleh dinas pasar Kota Bandar lampung. Ada dua jenis pedagang di Pasar Bawah yaitu pedagang amparan dan pedagang kios yang dibangun secara permanen.

Pedagang yang memiliki dan membeli kios di Pasar Bawah dikenakan biaya sebesar Rp 50.000.000, dan jika pedagang menyewa kios dikenakan biaya sebesar 2.500.000 per tahun. Selanjutnya pedagang yang membeli amparan di Pasar Bawah dikenakan biaya sebesar 5.000.000, dan jika pedagang menyewa amparan dikenakan biaya sebesar 500.000 pertahun. Aktivitas perdagangan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00 WIB sampai sore hari pukul 17.00 WIB.

Lokasi pasar yang berada di pusat kota sebenarnya telah memberikan kemudahan bagi para pedagang yang ingin mencari sumber permodalan, sebab tak jauh dari lokasi tersebut terdapat banyak sekali lembaga keuangan baik itu bank maupun non bank yang menawarkan produk-produk permodalan. Pedagang memiliki berbagai preferensi sumber permodalan, baik lembaga keuagan bank dan non bank (syariah maupun konvensional) dimana dalam menentukan pilihan sumber permodalan pedagang memiliki berbagai pertimbangan dan alasan.

Pedagang yang mengalami kesulitan dalam mengakses sumber permodalan di lembaga keuangan hanya mengandalkan modal pribadi dan modal dari rentenir, adapun modal pribadi yang digunakan oleh para pedagang Pasar Bawah adalah bersumber dari tabungan, harta keluarga atau warisan. Peranan modal asing yang digunakan oleh pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung terbilang sedikit, di mana mayoritas pedagang yang menggunakan sumber permodalan asing hanyalah beberapa dari pedagang yang menempati kios-kios.

C. Preferensi Pedagang Pasar Bawah terhadap Sumber Permodalan

1. Data responden pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung

Tabel 3.3
Data Responden

No	Nama	Lama Usaha	Kios atau Amparan
1	Bapak Mustofa	16 tahun	Kios
2	Bapak Yuril	14 tahun	Kios
3	Ibu Yeni	9 tahun	Kios
4	Ibu Ida	11 tahun	Kios
5	Bapak Andri	10 tahun	Kios
6	Ibu Ani	9 tahun	Kios
7	Ibu Rani	8 tahun	Kios
8	Ibu Nurbaiti	8 tahun	Kios
9	Bapak Amir	7 tahun	Kios
10	Bapak Andi	10 tahun	Kios
11	Ibu Susi	11 tahun	Kios
12	Ibu Tini	9 tahun	Kios

13	Bapak Herdi	10 tahun	Kios
14	Bapak Yusuf	8 tahun	Kios
15	Ibu Mona	7 tahun	Kios
16	Ibu Dewi	8 tahun	Kios
17	Ibu Ririn	9 tahun	Kios
18	Bapak Agus	11 tahun	Kios
19	Bapak Amin	9 tahun	Kios
20	Ibu Linda	10 tahun	Kios
21	Ibu Intan	9 tahun	Kios
22	Bapak Maryono	10 tahun	Amparan
23	Bapak Tukiran	17 tahun	Amparan
24	Ibu Yayuk	12 tahun	Amparan
25	Ibu Rumini	11 tahun	Amparan
26	Ibu Ngatiani	10 tahun	Amparan
27	Bapak Suwardi	8 tahun	Amparan
28	Bapak Abdul	12 tahun	Amparan
29	Ibu Asih	11tahun	Amparan
30	Ibu Nur	9 tahun	Amparan
31	Ibu Warsiati	10 tahun	Amparan
32	Ibu Sumarni	13 tahun	Amparan
33	Ibu Nani	11 tahun	Amparan
34	Ibu Suminem	10 tahun	Amparan
35	Bapak Riyan	8 tahun	Amparan
36	Bapak Heri	12 tahun	Amparan
37	Ibu Entik	9 tahun	Amparan
38	Ibu Cici	10 tahun	Amparan

Sumber: Data Olahan 2016

Dari data tabel diatas penulis menunjukkan responden dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni pedagang yang membuka usahanya di kios dan pedagang yang membuka usahanya di amparan. Pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pedagang yang sudah memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun berdagang di Pasar Bawah, mengetahui sumber permodalan yang digunakan pedagang Pasar Bawah, memiliki amparan atau kios di Pasar Bawah.

Berdasarkan hasil wawancara, amparan dan kios yang ditempati oleh pedagang adalah milik pribadi yang sudah dibeli pedagang kepada dinas UPT Pasar Bawah Kota Bandar Lampung. Pedagang yang membeli kios di Pasar Bawah dikenakan biaya sebesar Rp 50.000.000. Selanjutnya pedagang yang membeli amparan di Pasar Bawah dikenakan biaya sebesar 5.000.000.

Menurut salah satu responden yang penulis wawancarai, kendala utama yang ditemui oleh pedagang adalah modal usaha yang masih minim. Masalah dasar yang dihadapi oleh pengusaha mikro (pedagang) adalah lemahnya pemodalan serta terbatasnya sumber-sumber modal usaha yaitu lemahnya sumber daya yang tersedia dilingkungan pengusaha mikro, keterbatasan jaringan kerjasama usaha mikro dan kurangnya pembinaan pada usaha mikro serta masih sedikitnya kepercayaan masyarakat terhadap usaha mikro.

2. Preferensi Sumber Permodalan Pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

a. Preferensi sumber permodalan pedagang kios di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung

Tabel 3.4
Preferensi Sumber Permodalan Pedagang Kios di Pasar Bawah

No	Sumber Modal	Pedagang	Persentase
1	Bank konvensional	8 pedagang	38%
2	Bank syariah	3 pedagang	14%
3	KJKS	4 pedagang	19%
4	Modal Sendiri	6 pedagang	29%
	Jumlah	**21 pedagang**	**100%**

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel diatas penulis menunjukkan bahwa, terdapat 5 preferensi sumber permodalan pedagang kios di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung, yaitu Bank konvensional, Bank syariah, Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan modal sendiri. Ini terbukti dari 21 responden yang penulis teliti, 8 pedagang memilih Bank konvensional yaitu sebanyak 38%, 3 pedagang memilih Bank syariah yaitu sebanyak 14%, 4 pedagang memilih KJKS yaitu sebanyak 19%, dan 6 pedagang memilih modal sendiri yaitu sebanyak 29%.

Berdasarkan hasil wawancara, mengenai preferensi sumber permodalan pedagang kios di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung pedagang kios kecenderungan memilih menggunakan lembaga keuangan bank dan non bank baik konvensional maupun syariah. Adanya

pedagang kios yang meminjam modal usaha di lembaga keuangan untuk membeli mesin dan peralatan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha.

Dimana pedagang kios lebih dominan membutuhkan pinjaman modal sebagai suatu modal karena usaha yang dijalani sudah berskala besar dan melakukan perputaran barang yang mereka jual sehingga usaha yang mereka jalani tidak akan terhambat dan mampu memenuhi kebutuhan konsumennya, selain itu pedagang kios sudah bisa memenuhi syarat dan prosedur untuk meminjam modal di lembaga keuangan bank seperti, adanya surat izin usaha.

b. Preferensi sumber permodalan pedagang amparan di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

Tabel 3.5
Preferensi Sumber Permodalan Pedagang Amparan di Pasar Bawah

No	Sumber Modal	Pedagang	Persentase
1	Modal sendiri	11 pedagang	65%
2	Rentenir	6 pedagang	35%
	Jumlah	**17 pedagang**	**100%**

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel diatas penulis menunjukkan bahwa, terdapat 2 preferensi sumber permodalan pedagang amparan di Pasar Bawah Kota Bandar lampung, yaitu modal sendiri dan rentenir. Ini terbukti dari 17 responden yang penulis teliti, 11 pedagang memilih modal sendiri yaitu sebanyak 65%, dan 6 pedagang memilih rentenir yaitu sebanyak 35%.

Berdasarkan hasil wawancara, mengenai preferensi sumber permodalan pedagang amparan di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung, pedagang amparan kecenderungan memilih sumber permodalan menggunakan modal sendiri dan rentenir. Hal ini dikarenakan pedagang merasa kesulitan untuk memperoleh tambahan modal karena harus memenuhi beberapa persyaratan dan prosedur yang diberlakukan oleh lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan bank.

Persyaratan tersebut juga merupakan kendala yang dihadapi para pedagang amparan untuk mengembangan usaha, oleh sebab itu pedagang amparan lebih dominan memilih menggunakan modal sendiri dan rentenir dimana untuk memperoleh modal prosesnya cepat dan tidak ada persyaratan yang harus dipenuhi.

c. Kesimpulan dari preferensi sumber permodalan pedagang di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung.

Tabel 3.6
Preferensi Sumber Permodalan Pedagang di Pasar Bawah

No	Sumber Modal	Pedagang	Persentase
1	Bank konvensional	8 pedagang	21%
2	Bank syariah	3 pedagang	8%
3	KJKS	4 pedagang	10%
4	Modal Sendiri	17 pedagang	45%
5	Rentenir	6 pedagang	16%
	Jumlah	**38 pedagang**	**100%**

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas, penulis menunjukkan bahwa adapun kesimpulan dari hasil wawancara terhadap preferensi sumber permodalan pedagang kios dan amparan di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung, sebagai berikut:

Dari 38 responden ada 8 atau 21% pedagang memilih sumber permodalan dari bank konvesional, 3atau 8% pedagang memilih bank syariah, 4 atau 10% pedagang memilih Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), 17 atau 45% pedagang memilih modal sendiri, dan 6 atau 16% pedagangmemilih renterir. Adapun uraian dari kesimpulan diatas, yaitu sebagai berikut:

Dari 38 responden ada 17 atau 45% pedagang memilih menggunakan modal sendiri. Berdasarkan dari hasil wawancara pedagang yang memilih sumber permodalan menggunakan modal sendiri, berikut ini beberapa alasan pedagang memilih modal sendiri dan tidak memilih pinjaman di lembaga keuangan pada saat itu.

Diantaranya, menurut Ibu Rani[93] alasan memilih menggunakan modal sendiri karena beliau merasa modal yang dimiliki masih cukup untuk menjalankan usahanya oleh karena itu beliau belum mempunyai keinginan untuk meminjam di lembaga keuangan.

Selanjutnya menurut bapak Andrian[94] alasan memilih menggunakan modal sendiri karena beliau tidak mau ribet dengan urusan

---

[93] *Wawancara* dengan Ibu Rani, Pedagang Kios di Pasar Bawah, Tanggal 21 Juli 2016

[94] *Wawancara* dengan Bapak Andriani, Pedagang Amparan di Pasar Bawah, Tanggal 21 Juli 2016

prosedur dan persyaratan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan, sehingga beliau lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara, mengenai alasan pedagang Pasar Bawah Kota Bandar Lampung memilih menggunakan modal sendiri adalah sebagai berikut:

a. Pedagang kios yang memilih menggunakan modal sendiri karena masih memiliki ketercukupan modal usaha, terlebih pedagang amparan yang memiliki usaha dagangan dengan sekala kecil, sehingga belum beringinan meminjam modal di lembaga keuangan.
b. Pedagang tidak mau ribet dengan urusan prosedur dan persyaratan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan.
c. Dari dulu, keluarga sudah menggunakan modal sendiri
d. Pedagang tidak ingin mengambil risiko jika nantinya tidak bisa membayar cicilan jika menggunakan sumber permodalan dari lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan bank.
e. Pedagang belum mempunyai kepercayaan diri apabila bisnisnya ini dapat berjalan atau tidak, sehingga pedagang belum memiliki keinginan untuk meminjam modal .
f. Pedagang tidak mempunyai jaminan yang harus dijaminkan jika memilih sumber permodalan dari lembaga keuangan bank, terlebih pada pedagang amparan.
g. Prosedur dan persyaratan peminjaman modal usaha di lembaga keuangan bank yang tidak mudah.

Dari 38 responden, ada 8 atau 21% pedagang memilih menggunakan lembaga keuangan bank konvensional. Dari hasil wawancara pedagang yang memilih sumber permodalan dari Bank konvensional, yaitu menggunakan Bank BRI (KUR). Berikut ini beberapa alasan pedagang Pasar Bawah memilih menggunakan pinjaman di Bank konvensional.

Diantaranya, menurut Ibu Ida[95] memilih sumber permodalan dari Bank konvensional dengan alasan bunga pinjaman yang diberikan oleh bank ringan dan cicilan perbulannya juga ringan yaitu 9% efektif pertahun atau setara 0,41% flat perbulan, Ibu Ida tidak memilih menggunakan lembaga keuangan syariah karena beliau belum mengetahui pembiayaan yang ada dilembaga keuangan syariah.

Demikian juga menurut Bapak Mustofa[96] yang memilih menggunakan Bank konvensional dengan alasan pencairan dana dari Bank konvensional cepat asalkan prosedur yang diberikan sudah terpenuhi, bapak Mustofa tidak memilih lembaga keuangan syariah karena beliau belum mengerti prosedur dan persyaratan di lembaga keuangan syariah dan beranggapan prosedur pembiayaannya dan pencairan dana tidak cepat.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara, mengenai alasan pedagang di Pasar Bawah Kota Bandar Lampung memilih menggunakan bank konvensional adalah sebagai berikut:

---

[95] *Wawancara* dengan Ibu Ida, Pedagang Kios di Pasar Bawah, Tanggal 22 Juli 2016

[96] *Wawancara* dengan Bapak Mustofa, Pedagang Kios di Pasar Bawah, Tanggal 22 Juli 2016

a. Pedagang lebih dulu mengenal bank tersebut dibanding bank syariah dan lebih dulu menggunakan pembiayaan di bank tersebut.
b. Bunga pinjaman yang diberikan oleh bank ringan, dan cicilan perbulannya juga ringan sehingga tidak memberatkan pedagang.
c. Pedagang mendapat keuntungan meminjam modal dari bank tersebut dalam mengembangkan usaha untuk menambah barang dagangan.
d. Pedagang memiliki relasi yang dikenal yang berada di bank dan pedagang mendapat saran dari keluarga untuk meminjam modal usaha di Bank.
e. Karena tidak ada jaminan yang harus dijaminkan untuk meminjam modal dibank tersebut.
f. Pencairan dana dari bank tersebut cepat asalkan prosedur yang diberikan sudah terpenuhi.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara, mengenai alasan pedagang tidak memilih menggunakan lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:

a. Pedagang belum mengerti prosedur dan persyaratan di lembaga keuangan syariah dan beranggapan prosedur pembiayaan dan pencairan dana tidak cepat.
b. Pedagang belum mengetahui pembiayaan yang ada dilembaga keuangan syariah.
c. Pedagang belum mengerti adanya akad-akad dilembaga keuangan syariah

Dari 38 responden ada 3 atau 8% pedagang memilih menggunakan KJKS dan 4 atau 10% memilih menggunakan Bank syariah. Dari hasil wawancara pedagang yang memilih sumber permodalan dari lembaga keuangan syariah, berikut ini beberapa alasan pedagang Pasar Bawah memilih menggunakan sumber permodalan di lembaga keuangan syariah.

Diantaranya, menurut Ibu Nurbaiti[97], alasannya karena menggunkan sistem bagi hasil. Dan menurut Ibu Ani[98] alasannya karena memberikan kemudahan dalam hal pembayaran sehingga tidak memberatkan pedagang dengan angsuran yang ringan.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara, mengenai alasan responden memilih menggunakan lembaga keuangan syaiah adalah sebagai beirikut:

a. Memberikan kemudahan dalam hal pembayaran sehingga tidak memberatkan pedagang, selain itu lembaga keuangan syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam transaksinya.
b. Pedagang mendapat keuntungan karena angsuran di lembaga keuangan syariah yang ringan dan untuk peminjaman di KJKS bisa mengasur pinjaman setiap hari.
c. Pedagang mendapat saran dari teman dan keluarga untuk meminjam dilembaga keuangan syariah.

---

[97] *Wawancara* dengan ibu Nurbaiti, Pedagang Kios di Pasar Bawah, Tanggal 22 Juli 2016

[98] *Wawancara* dengan ibu Ani, Pedagang Kios di Pasar Bawah, Tanggal 22 Juli 2016

Dari 38 responden ada 6 atau 16% pedagang memilih sumber permodalan dari rentenir. Berdasarkan hasil wawancara pedagang yang memilih sumber permodalan dari rentenir . Berikut ini beberapa alasan pedagang Pasar Bawah memilih menggunakan sumber permodalan dari rentenir .

Diantaranya, menurut ibu Sumarni[99], alasan memilih menggunakan sumber permodalan dari rentenir karena prosesnya cepat, tidak ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pedagang. Dan menurut ibu Warsiati[100] alasannya memilih menggunakan rentenir karena pencairan dananya cepat dan tidak ada jaminan yang harus dijaminkan.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara, mengenai alasan pedagang memilih menggunakan rentenir adalah sebagai berikut:

a. Prosedur peminjaman yang mudah, tidak ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh pedagang.
b. Pedagang tidak harus memberi jaminan, karena tanpa jaminan yang harus dipenuhi saat meminjam modal pedagang sudah bisa mendapatkan dana pinjaman.
c. Pencairan dana pinjaman yang cepat, langsung cair saat itu juga.
d. Pedagang membutuhkan dana yang mendesak saat itu.

---

[99] *Wawancara* dengan ibu Sumarni , Pedagang Amparan di Pasar Bawah, Tanggal 23 Juli 2016

[100] *Wawancara* dengan ibu Warsiati , Pedagang Amparan di Pasar Bawah, Tanggal 23 Juli 2016